I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan tanaman yang berperan penting bagi negara Indonesia. Selama kurun waktu 20 tahun terakhir kelapa sawit menjadi komoditas andalan ekspor dan komoditas yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia melalui sektor perkebunan serta menjadi lahan pertanian yang diusahakan para transmigran di Indonesia. Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan menjanjikan dikarenakan pemintaan pasar terus bertambah dari tahun ke tahun. Hal ini semakin didukung karena negara Indonesia merupakan negara tropis yang mempunyai lahan cukup luas untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit, sehingga sangat berpeluang untuk mengembangkan perkebunan kelapa sawit baik berupa penanaman modal asing maupun perkebunan rakyat.

Perkembangan perkebunan kelapa sawit perlu diimbangi oleh kebutuhan bahan tanam yang terus meningkat. Ketersediaan bibit penting untuk memenuhi permintaan pasar. Pengembangan pembibitan dilakukan karena sistem pembibitan merupakan suatu sistem tersendiri dan tidak merupakan subsistem budidaya tanaman. Persiapan pembibitan akan menentukan sistem pembibitan yang akan dipakai dengan melihat keuntungan dan kerugian. Keputusan untuk menggunakan sistem pembibitan dua tahap misalnya akan membawa dampak pada vigor bibit yang akan dihasilkan dan biaya yang harus dikeluarkan (Pahan, 2008).

Pada pengembangan tanaman kelapa sawit, pembibitan merupakan suatu kegiatan yang berpengaruh terhadap keberhasilan tumbuh tanaman. Pembibitan banyak memberi kontribusi yang terlihat nyata pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman karena pada umur sekitar 1,5 tahun pertama tanaman kelapa sawit membutuhkan perhatian khusus yaitu pada perawatan yang baik. Ketersediaan air merupakan salah satu komponen utama dalam pertumbuhan bibit kelapa sawit di Pre Nursery. Air akan melarutkan ion ion yang akan diserap oleh tanaman. Pemberian air pada bibit juga harus diperhatikan jumlahnya karena pemberian air tidak boleh kurang karena akan menyebabkan kesulitan dalam melarutkan ion ion yang akan di serap, begitu pula apabila kelebihan air tanaman akan mengalami stress karena oksigen yang masuk sedikit.

Apabila jumlah air yang dibutuhkan sangat banyak tentunya harus mengeluarkan biaya yang tinggi. Oleh karena itu perusahaan harus pintar dalam mengefesiensikan penggunaan volume air siraman terhadap bibit sehingga biaya yang dikeluarkan dapat ditekan. Selain kebutuhan air ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam pembibitan antara lain ukuran polybag.

Pada pembibitan Pre Nursery, ukuran polybag sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bibit mengingat sistem perakaran tanaman kelapa sawit berupa akar serabut yang membutuhkan tempat cukup lebar dalam membentuk akar yang sempurna. Ukuran polybag berpengaruh juga terhadap kegiatan pengadaan lahan pembibitan. Semakin besar ukuran polybag maka semakin luas lahan yang akan dibutuhkan dengan jumlah populasi yang sedikit. Sebaliknya

semakin kecil ukuran polybag maka jumlah populasi yang ada akan semakin banyak dengan ukuran lahan yang sama. Dalam penentuan ukuran polybag juga menentukan seberapa banyak media tanam yang dibutuhkan serta jumlah pekerja.

Pada pembibitan kelapa sawit ada dua metode yang dapat digunakan yaitu, pembibitan satu tahap (*single stage)* dan juga pembibitan dua tahap (*double stage).* Pembibitan satu tahap yaitu dengan cara menanam kecambah langsung pada polybag ukuran besar. Sedangkan pembibitan dua tahap yaitu dengan cara membesarkan kecambah pada ukuran polybag kecil selama 3 bulan (*Pre Nursery).* Oleh karena itu perlu dlakukan penelitian tentang pengaruh ukuran polybag terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery.*

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran polybag terhadap perumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery.*

2. Untuk mengetahui pengaruh volume air siraman terhadap pertumbuhan kelapa sawit di *Pre Nursery.*

3. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara ukuran polybag dan volume air siraman terhadap pertumbuhan bibit kelapa sawit di *Pre Nursery*

.

C. Manfaat Penelitian

1. Memberikan pengetahuan tentang volume air siraman yang efektif pada pembibitan di *Pre Nursery.*

2. Memberikan informasi tentang penghematan air (pembibitan skala luas).

3. Memberikan pengetahuan tentang penggunaan ukuran polybag yang sesuai dengan kebutuhan.